

DOI: 10.35580/variasiunm71

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Regresi Logistik

Hardianti Hafid¹, Ansari Saleh Ahmar¹, Zulkifli Rais¹

¹Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Keywords:

Profitability, Company Size, Auditor Reputation, Audit Delay, Binary Logistic Regression Analysis

Abstract:

This research aims to determine whether profitability, company size, and auditor reputation significantly influence audit delay using binary logistic regression analysis. The research results indicate that profitability has a significant individual (partial) effect on audit delay, while company size and auditor reputation do not have a significant individual (partial) effect on audit delay.

1. Pendahuluan

Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan dunia otomotif dari tahun ke tahun semakin meningkat dan bergerak sangat cepat. Hal ini didukung oleh beberapa perusahaan otomotif di Indonesia memiliki kinerja perusahaan yang baik. Pada umumnya laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan.

Ketepatan waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan audit adalah suatu kejadian penting khususnya untuk sebuah perusahaan unggul yang memanfaatkan pasar modal untuk berinvestasi. Audit *delay* sebagai waktu lamanya proses penyelesaian audit. Jika audit *delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi audit *delay* yaitu profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan maupun reputasi auditor (Apriani & Suharti, 2019). Untuk mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor mempengaruhi secara signifikan atau tidak terhadap audit *delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Maka dari itu kami melakukan analisis regresi logistikbiner.

Penelitian ini juga pernah diteliti oleh Apriani & Suharti (2019) dimana hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan opini auditor berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2013-2017.

¹ Corresponding author.

E-mail address: hardiantihf@unm.ac.id



2. Tinjauan Pustaka

2.1 Audit Delay

Menurut Kurniawan dan Laksito (2015) audit *delay* adalah senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor terlihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berdampak pada audit *delay* dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Keterlambatan ini dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Salah satu pengukuran untuk profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam dari segi penggunaan aset.

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Fodioet al. (2015) menyatakan bahwa perusahaan besar akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

2.4 Reputasi Auditor

Menurut Verdiana dan Utama (2013) reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta kantor akuntan publik (KAP) tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

2.5 Analisis Regresi Logistik Biner

Regresi logistik biner adalah suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (y) yang bersifat biner dengan variabel prediktor (x) (Hosmer dan Lemeshow, 2000). Variabel respon (y) terdiri dari 2 kategori yaitu sukses dan gagal yang dinotasikan dengan $y=1$ (sukses) dan $y=0$ (gagal). Dalam keadaan demikian, variabel y mengikuti distribusi Bernoulli untuk setiap observasi tunggal. Fungsi Probabilitas untuk setiap observasi adalah diberikan sebagai berikut:

$$f(y_i, \pi_i) = \pi_i^y (1 - \pi_i)^{1-y_i}; y = 0,1$$

Dimana jika $y = 0$ maka $f(y) = 1 - \pi$ dan jika $y = 1$ maka $f(y) = \pi$. Fungsi regresi logistiknya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$f(z) = \frac{e^z}{1 + e^z}$$

Adapun tahapan dalam analisis regresi logistik biner seperti berikut:

a. Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1.

b. Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik

Model yang digunakan harus layak atau memenuhi *Goodness of Fit* (GoF). *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji data empiris cocok atau sesuai dengan model. Adapun hipotesis yang terbentuk adalah:

H_0 = Model yang terbentuk cocok dengan data pengamatan

H_1 = Model yang terbentuk tidak cocok dengan data pengamatan

Dengan dasar pengambilan keputusan:

1) Jika nilai *sig. Hosmer and Lemeshow Test* > 0.05 , maka H_0 diterima

2) Jika nilai *sig. Hosmer and Lemeshow Test* < 0.05 , maka H_1 diterima

c. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji statistika ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F di dalam regresi linier. Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai *-2 log likelihood* (disebut dengan *chi square* hitung) dimana apabila nilai *chi square* hitung lebih besar dari *chi square* tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis *Logistic Regression* (Regresi Logistik). Menurut Ghazali (2013) pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5% atau 10%. Pada suatu pengujian hipotesis jika menggunakan $\alpha = 5\%$, maka artinya peneliti memiliki keyakinan 100% sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Adapun hipotesis yang terbentuk adalah:

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dengan dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai *sig.* > 0.05 , maka H_0 diterima

Jika nilai *sig.* < 0.05 , maka H_1 diterima

e. Model Regresi Logistik

Model regresi logistiknya adalah sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_p X_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_p X_p)}$$

Dimana p = banyaknya variabel prediktor

Model transformasi logit dari $\pi(X)$ dari persamaan di atas dapat ditulis sebagai berikut:

$$g(x) = \ln \frac{\pi(X)}{1 - \pi(X)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_p X_p$$

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sementara jika dilihat dari jenis datanya maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih menekankan pada data numerik atau angka yang akan diolah menggunakan metode statistika.

3.2. Sumber Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari hasil perhitungan data keuangan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS), yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R square)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai dari *Nagelkerke R Square* berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Tabel 1. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34.399 ^a	.137	.266

4.1.1. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.266. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor yang dipakai dalam menjelaskan variabel dependen yaitu audit *delay* hanya sebesar 26,6%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini.

4.2. Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Jika uji *Hosmer dan Lemeshow* menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) $\leq 0,05$ (nilai signifikan) berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Jika uji *Hosmer dan Lemeshow* menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.589	8	.582

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai *chi-square* sebesar 6,589 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.582. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu 0.582 ≥ 0.05 , maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

4.3. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2LL$ pada awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2LL$ pada akhir (*block number* = 1). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai $-2 \log likelihood$ awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \log likelihood$ akhir (*block number* = 1). Apabila nilai $-2 \log likelihood$ awal lebih besar dari nilai $-2 \log likelihood$ akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik. Hipotesis untuk menilai overall model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 3. Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	44.916	-1.533
	2	43.262	-1.950
	3	43.228	-2.022
	4	43.228	-2.024
	5	43.228	-2.024

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 43.228

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4. Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	41.512	-1.294	-2.649	.006	-.615
	2	36.302	-1.350	-8.269	.007	-1.281

	3	34.532	-1.159	-16.194	-.001	-1.723
	4	34.400	-1.211	-18.742	.000	-1.858
	5	34.399	-1.221	-18.994	.001	-1.874
	6	34.399	-1.221	-18.997	.001	-1.874
	7	34.499	-1.221	-18.997	.001	-1.874

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 43.228

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 4 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai *-2 Log likelihood* awal (*block number* = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 44.916, 43.262, 43.228, 43.228, 43.228. Setelah keempat variabel independen dimasukkan, maka nilai *-2 Log likelihood* akhir (*block number* = 1) mengalami penurunan menjadi 41.512, 36.302, 34.532, 34.400, 34.399. Selisih antara *-2 Log likelihood* awal dengan *-2 Log likelihood* akhir menunjukkan penurunan. Dapat disimpulkan bahwa nilai *-2 Log likelihood* awal (*block number* = 0) lebih besar dibandingkan nilai *-2 Log likelihood* akhir (*block number* = 1), sehingga terjadinya penurunan.

Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H0 diterima.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4. 1 Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor yang dipakai mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit delay* dalam penelitian ini. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t hitung dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika *p-value* > 0,05, maka hipotesis (H0) diterima, Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai *p-value* < 0,05, maka hipotesis (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1	X1	-18.997	9.638	3.885	1	.049	.000	.000	.898
	X2	.001	.092	.000	1	.995	1.001	.835	1.199
	X3	-1.874	1.195	2.461	1	.117	.153	.015	1.596
	Constant	-1.211	2.394	.260	1	.610	.295		

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama adalah profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.049 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.
- b. Hipotesis kedua adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.995 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.
- c. Hipotesis ketiga adalah reputasi auditor berpengaruh terhadap audit *delay*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.117 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

4.5. Model regresi Logistik

Dari pengujian hipotesis didapatkan variabel independen secara individual (parsial) yang dapat mempengaruhi variabel dependen adalah variabel profitabilitas. Sehingga didapatkan model regresi logistik seperti berikut:

$$g(x) = \ln \frac{\pi(X)}{1 - \pi(X)} = - 1.221 - 18.997X_1$$

Berdasarkan model regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

- 1) Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 18.997 artinya apabila nilai profitabilitas naik satu satuan, maka nilai audit delay akan turun sebesar 18.997.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 1) Variabel yang mempengaruhi secara individual (parsial) yang signifikan terhadap audit *delay* adalah variabel profitabilitas sedangkan variabel ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak mempengaruhi secara individual (parsial) yang signifikan terhadap audit *delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
- 2) Didapatkan model regresi logistik dari variabel independen yang mempengaruhi secara individual (parsial) yang signifikan terhadap audit *delay* seperti berikut:

$$g(x) = \ln \frac{\pi(X)}{1 - \pi(X)} = - 1.221 - 18.997X_1$$

Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 18.997 artinya apabila nilai profitabilitas naik satu satuan, maka nilai audit delay akan turun sebesar 18.997.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Anggita, V. K., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 530–543.
- Apriani, & Suharti. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 4(2), 244–257.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3068–3078.
- Fadrul, Lianto, K., Febriansyah, E., & Suharti. (2021). Analysis of Profitability, Solvability, Liquidity, ompany Size and Auditor Reputation on Audit Report Lag in Large Trading Companies Sector Listed on Indonesia Stock Exchange on 2015-2019. *Kurs : Jurnal Akuntansi , Kewirausahaan Dan Bisnis*, 6(1), 78–90.
- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*. 10(2)
- Kusnul Kotimah, M., & Pingit Wulandari, S. (2014). Model Regresi Logistik Biner Stratifikasi Pada Partisipasi Ekonomi Perempuan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 3(1).
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212